

Peningkatan Efektivitas dan Hasil Belajar Sejarah dengan Metode *Project Based Learning* di SMA

Eko Purwanto

SMA Negeri 1 Adiluwih Pringsewu, Indonesia
e-mail korespondensi: ekopurwanto6@gmail.com

Received 19 January 2022; Received in revised form 14 April 2022; Accepted 26 April 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas dan hasil belajar sejarah dengan metode *Project Based Learning* pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Peningkatan efektivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 2 dalam pembelajaran sejarah dengan metode *Project Based Learning* dengan hasil sebagai berikut: Dari hasil observasi dan penilaian prasiklus 57,49%, siklus I 77,24%, Siklus II menjadi 90,58%, dan siklus III meningkat menjadi 118%. Hal ini terbukti bahwa kualitas hasil pembelajaran sejarah meningkat setiap siklusnya. Hasil belajar sejarah pada prasiklus ketuntasan belajar nol. Siklus I meningkat menjadi 67,85%, siklus II 89,28, dan siklus III ketuntasan belajar menjadi 100%.

Kata Kunci: Efektivitas, PBL, Pembelajaran Sejarah.

Abstract

The purpose of this study was to describe the effectiveness and outcomes of learning history with the Project Based Learning method on students. The research method used: observation, documentation, and interviews. The data analysis technique uses data reduction, data analysis, and drawing conclusions. Increasing the effectiveness and learning outcomes of class XII IPS 2 students in learning history with the Project Based Learning method with the following results: From the results of observations and pre-cycle assessments 57.49%, cycle I 77.24%, Cycle II to 90.58%, and cycle III increased to 118%. It is proven that the quality of history learning outcomes increases every cycle. The results of learning history in the pre-cycle of learning completeness are zero. Cycle I increased to 67.85%, cycle II 89.28, and cycle III learning completeness to 100%.

Keywords: Effectiveness, PBL, Historical Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah saat ini tidak lebih dari ritual pedagogis yang berisi diskursus yang tidak menarik, dan tidak memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi sehingga menjadi pembelajaran sepanjang hayat (Sartika, 2016; Surandi et al., 2020). Melihat dari pendapat tersebut untuk menghasilkan mutu lulusan yang baik dan cerdas sebagaimana yang dirumuskan

dalam tujuan pendidikan nasional, perlu segera dikembangkan standar nasional proses pembelajaran dan standar tenaga kependidikan. Berkaitan dengan hal tersebut menurut (Nirfayanti & Syamsuriyawati, 2019) mengatakan bahwa indikator efektivitas belajar diantaranya: (a) adanya pengorganisasian yang baik, (b) komunikasi secara aktif, (c) penguasaan dan antusias dalam pembelajaran, (d) sikap positif terhadap peserta didik, (e)

pemberian pujian, (f) keluwesan metode, (g) melibatkan siswa secara aktif, (h) menarik minat dan perhatian siswa, (i) membangkitkan motivasi siswa, dan (j) memanfaatkan alat peraga.

Lebih jauh (Wahyuliani et al., 2016) mengatakan definisi efektivitas dengan menyatakan bahwa, efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini, yakni efektivitas pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri, yaitu: (1) beristem (sistemik), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan, (2) sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, (3) kejelasan akan tujuan dan arena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, dan (4) bertolak dari kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Model dan pendekatan pembelajaran sejarah dengan *Project Based Learning* yang relevan sangat membantu proses terserapnya nilai-nilai

yang terkandung dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut (Djamarah, 2010) mengemukakan bahwa: "Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna." Penulis berasumsi bahwa pembelajaran sejarah berbasis proyek membelajarkan peserta didik untuk berpikir dan bertindak untuk memecahkan suatu masalah dan dibuktikan dengan hasil kerja sebagai bentuk produk yang dihasilkan.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Trianto mengatakan bahwa teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan menstransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan yang tidak lagi sesuai. Bagi peserta didik agar memahami dan menerapkan pengetahuan, peserta didik harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide (Trianto, 2011).

Berdasarkan hal tersebut menurut Sardiman mengatakan sebagai berikut: (1) meningkatkan motivasi dimana siswa tekun dan berusaha dalam mencapai proyek, (2) meningkatkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah dari berbagai sumber belajar, (3) meningkatkan kolaborasi pentingnya kerja kelompok, (4) meningkatkan keterampilan mengelola sumber (Sardiman, 2007; Warsah et al., 2021).

Berdasarkan pendapat tersebut penulis berasumsi bahwa pembelajaran sejarah berbasis proyek peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar, mampu memecahkan masalah terhadap topik yang diberikan, kerjasama dengan teman semakin terjaga, dan mampu mengelola sumber belajar sebagai akibat dari hasil kolaborasi antar teman.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Adiluwing Pringsewu kelas XII IPS 2 tahun ajaran 2019/2020. Yang menjadi subyek Penelitian Tindakan Kelas, adalah peserta didik kelas XII IPS 2 semester ganjil.

Dalam pengumpulan data menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes digunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran sejarah sedangkan non tes digunakan untuk membantu dalam penjarangan data di lapangan. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik pengolahan data

dilakukan pada setiap aktivitas situasi atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Prosedur Penelitian dalam proses pembelajaran sejarah Indonesia dilakukan dengan siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan penilaian, dan refleksi dengan waktu yang digunakan 2 kali pertemuan (2x45 menit) setiap siklus. Adapun alur penelitian menurut (Miles & Huberman., 2007; Sugiyono, 2015; Suharsimi, 1993) yang terdiri dari: (1) Tahap perencanaan (*planning*), (2) Tahap pelaksanaan (*acting*), (3) Tahap observasi (*observation*), dan (4) Tahap refleksi (*refleking*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kawuryan efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu (Kawuryan et al., 2021).

Lebih jauh Aman berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama ialah “memudahkan murid belajar” sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau murid sendiri (Aman, 2011).

Pertemuan pertama dan kedua: (1) Peserta didik membaca dan mendiskusikan serta mengerjakan tugas yang ada dalam LKS, (2) Dengan difasilitasi oleh pendidik, peserta didik mendiskusikan dan membahas LKS, (3) Peserta didik menyimak dan mencermati urutan materi menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30- S/PKI, (4) Peserta didik difasilitasi oleh pendidik mengerjakan prosedur pembelajaran *Projek Based Learning* dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30- S/PKI, (5) Peserta didik menyimak penjelasan materi, (6) Peserta didik berperan secara aktif, (7) Peserta didik mengerjakan tugas-tugas kelompok, (8) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama dan kedua: Pendahuluan (10 menit): (1) Peserta didik menyimak penjelasan materi secara singkat tentang indikator yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30- S/PKI, (2) Peserta didik mencermati tampilan PPT materi, (3) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang jawaban yang diberikan oleh peserta didik lain, (4) Peserta didik membagi diri dalam kelompok yang diminta oleh pendidik untuk mengerjakan dan menjawab pertanyaan yang ada pada LKS, (5) Peserta didik menerima LKS yang dibagikan.

Kegiatan Inti (60 menit): (1) Peserta didik membaca dan mendiskusikan serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, (2) Peserta didik dengan difasilitasi oleh pendidik mendiskusikan materi yang diberikan, (3) Peserta didik menyimak dan mencermati materi menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30- S/PKI, (4) Peserta didik difasilitasi oleh pendidik mengerjakan dan mendiskusikan soal-soal yang diberikan, (5) Peserta didik menyimak penjelasan

pendidik tentang konsep menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI (6) Peserta didik berperan secara aktif dalam kegiatan tanya jawab kelas yang difasilitasi oleh pendidik (Sastranegara et al., 2020).

Kegiatan Penutup (10 menit): (1) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang indikator yang akan dicapai, (2) Peserta didik mencatat tugas-tugas kegiatan yang diberikan pendidik. Pertemuan ketiga melanjutkan kegiatan sebagaimana pada pertemuan kedua dengan tema yang berbeda. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal tes siklus I dan mengisi lembar kuesioner tentang pembelajaran sejarah dengan waktu yang tersedia selama 45 menit.

Observasi dan Penilaian

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu pada hari Rabu, tanggal 25 Juli, dan 2 dan 9 Agustus 2019 pada jam ke 3-4 (08.45-10.15) dipusatkan pada kegiatan pembelajaran sejarah kelas XII IPS 2 semester ganjil SMA Negeri 1 Adiluwih Prengsewu tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 1. Meningkatkan Efektivitas Belajar Pembelajaran Sejarah Metode *Projek Based Learning*

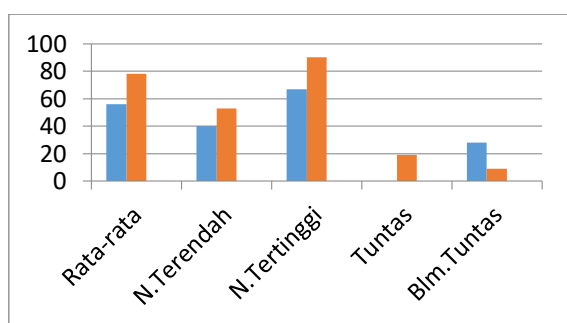
No	Indikator	Siklus		Ket
		Prasiklus	Siklus I	
1.	Minat: Motivasi, ketertarikan, partisipasi, dan perhatian	43,5	72,75	Naik
2.	Kesadaran: Kemandirian, kompetensi, dan fasilitas	59,66	80,66	Naik
3.	Budaya: Pembiasaan, latihan, dan ingkungan belajar	57,3	78,33	Naik
	Jumlah rata %	57,49	77,24	

Berdasarkan tabel tersebut, naik/meningkatnya efektivitas belajar dalam pembelajaran sejarah sebagai berikut: (1) indikator minat, prasiklus 43,5, pada siklus I menjadi 72,75, terjadi peningkatan sebesar 29,25%, (2) tingkat kesadaran pada prasiklus mendapat 59,66, pada siklus I menjadi 80,66, meningkat sebesar 21%, (3) budaya prasiklus mendapat 57,3, pada siklus I menjadi 78,33, meningkat sebesar 21%. Jumlah persentasi efektivitas belajar (*learning efectivity*) pembelajaran sejarah pada prasiklus dengan predikat Cukup (C),

sedangkan pada siklus I menjadi predikat Baik (B).

Refleksi

Dari nilai hasil belajar sejarah prasiklus ketika dibandingkan dengan siklus I, menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan hasil belajar sejarah dari prasiklus ke siklus I ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Sejarah Prasiklus ke Siklus I

Peningkatan rata-rata sebesar 22 dari 56 pada prasiklus menjadi 78 pada siklus I menunjukkan pengaruh tindakan pada pencapaian hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Adiluwih Prengsewu. Tindakan yang dilakukan pada siklus I, telah memberikan perubahan pada hasil belajar.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan tiga pertemuan. Pada KD 3.2 adalah mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965, terdiri dari: (1) menjelaskan

kriteria seseorang bisa dikatakan sebagai pahlawan nasional, (2) Menganalisis keteladanan para tokoh yang telah berjasa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, (3) Menjelaskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa.

Pertemuan keempat dan kelima: (1) Peserta didik membaca dan mendiskusikan serta mengerjakan tugas yang ada dalam LKS, (2) Dengan difasilitasi oleh pendidik, peserta didik mendiskusikan dan membahas LKS, (3) Peserta didik menyimak dan mencermati urutan materi mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965, (4) Peserta didik difasilitasi oleh pendidik mengerjakan prosedur pembelajaran *Projek Based Learning* dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965, (materi lanjutan), (5) Peserta didik menyimak penjelasan konsep mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965, (materi lanjutan), (6) Peserta didik berperan secara aktif, (7) Peserta didik mengerjakan tugas-tugas kelompok, (8)

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada pertemuan keenam melanjutkan kegiatan seperti pada pertemuan kedua tetapi dengan tema yang berbeda. Kemudian mengerjakan tes siklus II dan mengisi kuesioner selama 30 menit.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan keempat dan kelima: Pendahuuan (10 menit): (1) Peserta didik menyimak penjelasan materi secara singkat tentang indikator yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965, (materi lanjutan), (2) Peserta didik mencermati tampilan PPT materi, (3) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang jawaban yang diberikan oleh peserta didik lain, (4) Peserta didik membagi diri dalam kelompok yang diminta oleh pendidik untuk mengerjakan dan menjawab pertanyaan yang ada pada LKS, (5) Peserta didik menerima LKS yang dibagikan.

Kegiatan Inti (60 menit): (1) Peserta didik membaca dan mendiskusikan serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, (2) Peserta didik dengan difasilitasi oleh pendidik mendiskusikan materi yang diberikan, (3) Peserta didik menyimak dan mencermati materi mengevaluasi peran dan nilai-nilai

perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965, (materi lanjutan), (4) Peserta didik difasilitasi oleh pendidik mengerjakan dan mendiskusikan soal-soal yang diberikan, (5) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang konsep mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965, (materi lanjutan), (6) Peserta didik berperan secara aktif dalam kegiatan tanya jawab kelas yang difasilitasi oleh pendidik.

Kegiatan Penutup (10 menit): (1) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang indikator yang akan dicapai, (2) Peserta didik mencatat tugas-tugas kegiatan yang diberikan pendidik. Pertemuan keenam melanjutkan kegiatan sebagaimana pada pertemuan kedua dengan tema yang berbeda. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal tes siklus II dan mengisi lembar kuesioner tentang pembelajaran sejarah dengan waktu yang tersedia selama 45 menit.

Observasi dan Penilaian

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu pada hari Rabu, tanggal 16, 23 dan 30 Agustus 2019 pada jam ke 3-4 (08.45-10.15) dipusatkan pada kegiatan pembelajaran sejarah kelas XII IPS 2 semester ganjil SMA Negeri 1

Adiluwih Prengsewu tahun pelajaran 2019/2020. Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan metode *Projek Based Learning* dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Meningkatkan Efektivitas Belajar Pembelajaran Sejarah Metode *Projek Based Learning*

No	Indikator	Siklus		Ket:
		Siklus I	Siklus II	
1.	Minat: Motivasi, ketertarikan, partisipasi, dan perhatian	72,75	90,75	Meningkat
2.	Kesadaran: Kemandirian, kompetensi, dan fasilitas	80,66	88,66	Meningkat
3.	Budaya: Pembiasaan, latihan, dan lingkungan belajar	78,33	92,33	Meningkat
	Jumlah rata %	77,24	90,58	

Berdasarkan tabel tersebut, meningkatkan masyarakat belajar (*learning efectivity*) pembelajaran sejarah sebagai berikut: (1) indikator minat, siklus I 72,75, pada siklus II menjadi 90,75, terjadi peningkatan sebesar 18%, (2) tingkat kesadaran pada siklus I mendapat 80,66, pada siklus II menjadi 88,66,

meningkat sebesar 8%, (3) budaya siklus I mendapat 78,33, pada siklus II menjadi 92,33, meningkat sebesar 14%. Jumlah persentase efektivitas belajar (*learning efectivity*) pembelajaran sejarah pada siklus I 77,24 dengan predikat Baik (B), sedangkan pada siklus II menjadi 90,58 dengan predikat Sangat Baik (SB).

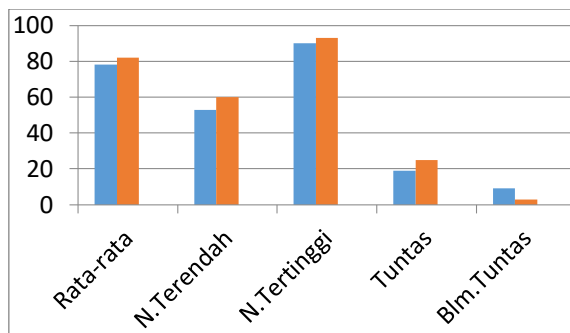
Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Sejarah

No	Yang Diukur	Siklus		Meningkat
		Siklus I	Siklus II	
1	Rata-rata	78	82	4
2	Nilai Terendah	53	60	10
3	Nilai Tertinggi	90	93	3
4	Tuntas	19	25	
5	Belum Tuntas	9	3	
6	Jumlah skor	2190	2287	97
7	Banyak data	28	28	

Dari data tabel tersebut diketahui bahwa: (1) rata-rata skor siklus I memperoleh 78, siklus II menjadi 82, meningkat sebesar 4, (2) nilai terendah siklus I mendapat 53, siklus II menjadi 60, meningkat sebesar 7, (3) nilai tertinggi siklus I mendapat 90, siklus II menjadi 93, meningkat sebesar 3, (4) tuntas belajar pada siklus I terdapat 19 orang tuntas (67,85%), pada siklus II menjadi 25 orang atau (89,28%), (5) belum tuntas siklus I terdapat 9 orang (32,14%), pada siklus II berkurang menjadi 3 orang (11%), (6) jumlah skor siklus I mendapat 2190, siklus II menjadi 2287, meningkat sebesar 97.

Refleksi

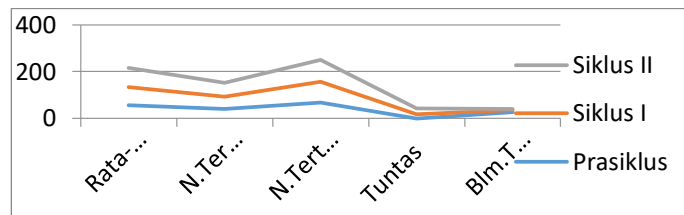
Dari nilai hasil belajar sejarah prasiklus ketika dibandingkan dengan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan hasil belajar sejarah dari siklus I ke siklus II ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Sejarah Siklus I ke Siklus II

Peningkatan rata-rata sebesar 12,75 dari 78 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II menunjukkan pengaruh tindakan pada pencapaian hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Adiluwih Prengsewu. Tindakan yang dilakukan pada siklus II, telah memberikan perubahan pada hasil belajar. Meskipun menjadi lebih baik tetapi ketercapaian indikator sudah sesuai yang diharapkan yaitu pada skor 76. Menindak lanjuti yang belum, tercapainya skor indikator yang diharapkan, perlu dilakukan telaah lebih jauh, sampai sejauhmana kegiatan peserta didik yang sesungguhnya dan keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Projek Based Learning* belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar lebih giat belajar sejarah. Untuk

melihat peningkatan hasil belajar sejarah dapat ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Peningkatan hasil belajar prasiklus-siklus II

Siklus III

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus III dilakukan dengan tiga pertemuan. Pada KD 3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal, terdiri dari: (1) Menjelaskan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan, (2) Menjelaskan perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal, (3) Menjelaskan dinamika perkembangan kabinet yang berlangsung selama masa Demokrasi Parlementer 1950-1959, (4) membuat laporan hasil diskusi mengenai dinamika perkembangan kabinet yang berlangsung selama masa Demokrasi Parlementer 1950-1959 berupa hand out/alat peraga/makalah/power point, (5) Menjelaskan perkembangan sistem kepartaian yang berlangsung selama masa Demokrasi Parlementer 1950-1959, (6) Membedakan sistem kepartaian pada masa Demokrasi Parlementer 1950-1959 dengan

system pemerintahan pada masa sekarang, dan (7) Menjelaskan hasil pengamatan terhadap gambar dan bacaan mengenai pelaksanaan pemilu 1955.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan: Pendahuuan (10 menit): (1) Peserta didik menyimak penjelasan materi secara singkat tentang indikator yang akan dicapai melalui menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal (materi lanjutan), (2) Peserta didik mencermati tampilan Ppt materi, (3) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang jawaban yang diberikan oleh peserta didik lain, (4) Peserta didik membagi diri dalam kelompok yang diminta oleh pendidik untuk mengerjakan dan menjawab pertanyaan yang ada pada LKS, (5) Peserta didik menerima LKS yang dibagikan.

Kegiatan Inti (60 menit): (1) Peserta didik membaca dan mendiskusikan serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, (2) Peserta didik dengan difasilitasi oleh pendidik mendiskusikan materi yang diberikan, (3) Peserta didik menyimak dan mencermati materi menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal (materi lanjutan), (4) Peserta didik difasilitasi oleh pendidik

mengerjakan dan mendiskusikan soal-soal yang diberikan, (5) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang konsep menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal (materi lanjutan), (6) Peserta didik berperan secara aktif dalam kegiatan tanya jawab kelas yang difasilitasi oleh pendidik.

Kegiatan Penutup (10 menit): (1) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang indikator yang akan dicapai, (2) Peserta didik mencatat tugas-tugas kegiatan yang diberikan pendidik. Pertemuan kesembilan melanjutkan kegiatan sebagaimana pada pertemuan kedua dengan tema yang berbeda. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal tes siklus III dan mengisi lembar kuesioner tentang pembelajaran sejarah dengan waktu yang tersedia selama 45 menit.

Observasi dan Penilaian

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu pada hari Rabu, tanggal 7,14,21 September 2019 pada jam ke 3-4 (08.45-10.15) dipusatkan pada kegiatan pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 semester ganjil SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 4. Peningkatan Efektivitas Belajar Pembelajaran Sejarah Metode *Projek Based Learning*

No	Indikator	Siklus		Keterangan
		Siklus II	Siklus III	
1.	Minat: Motivasi, ketertarikan, partisipasi, dan perhatian	90,75	117,5	Meningkat
2.	Kesadaran: Kemandirian, kompetensi, dan fasilitas	88,66	114,33	Meningkat
3.	Budaya: Pembiasaan, latihan, dan lingkungan belajar	92,33	121,66	Meningkat
	Jumlah rata %	90,58	118	

Berdasarkan tabel tersebut, meningkatkan efektivitas belajar (*learning efectivity*) pembelajaran sejarah sebagai berikut: (1) indikator minat, siklus II 90,75, pada siklus III menjadi 117,5, terjadi peningkatan sebesar 26,75%, (2) tingkat kesadaran pada siklus II mendapat 88,66, pada siklus III menjadi 114,33, meningkat sebesar 25,67%, (3) budaya siklus II mendapat 92,33, pada siklus III menjadi 121,66, meningkat sebesar 29,33%. Jumlah persentase masyarakat belajar (*learning community*) pembelajaran sejarah pada siklus II 90,58 dengan predikat Sangat Baik

(SB), sedangkan pada siklus III menjadi 118 dengan predikat Sangat Baik (SB).

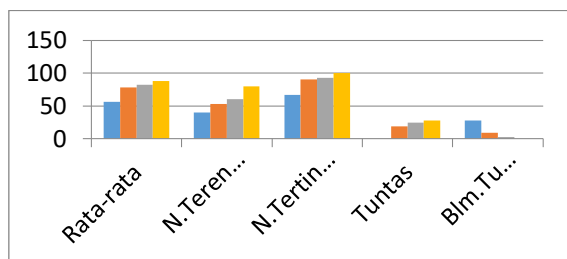
Tabel 5 Deskripsi Hasil Belajar Sejarah

No	Yang Diukur	Siklus		Meningkat
		Siklus II	Siklus III	
1	Rata-rata	82	88	6
2	Nilai Terendah	60	80	20
3	Nilai Tertinggi	93	100	7
4	Tuntas	25	28	
5	Belum Tuntas	3	0	
6	Jumlah skor	2287	2470	183
7	Banyak data	28	28	

Dari data tabel tersebut diketahui bahwa: (1) rata-rata skor siklus II memperoleh 82, siklus III menjadi 88, meningkat sebesar 4, (2) nilai terendah siklus II mendapat 60, siklus III menjadi 80, meningkat sebesar 20, (3) nilai tertinggi siklus II mendapat 93, siklus III menjadi 100, meningkat sebesar 7, (4) tuntas belajar pada siklus II terdapat 25 orang tuntas (89,28%), pada siklus III menjadi 28 orang atau (100%), 5) belum tuntas siklus II terdapat 3 orang (11%), (5) jumlah skor siklus II mendapat 2287, siklus III menjadi 2470 meningkat sebesar 183.

Refleksi

Dari nilai hasil belajar sejarah prasiklus ketika dibandingkan dengan siklus III, menunjukkan adanya peningkatan.



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Sejarah Prasiklus-Siklus III

Peningkatan rata-rata sebesar 6 dari 82 pada siklus II menjadi 86 pada siklus III menunjukkan pengaruh tindakan pada pencapaian hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Adiluwih Prengsewu. Tindakan yang dilakukan pada siklus III, telah memberikan perubahan pada hasil belajar sejarah.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan metode *Project Based Learning* ternyata mampu meningkatkan efektivitas dan hasil belajar sejarah. Pada pembahasan yang dipaparkan diperoleh hasil mulai dari hasil observasi dan penilaian prasiklus 57,49%, siklus I 77,24%, Siklus II menjadi 90,58%, dan siklus III meningkat menjadi 118%. Hal ini terbukti bahwa kualitas hasil pembelajaran sejarah meningkat setiap siklusnya. Hasil belajar sejarah pada prasiklus ketuntasan belajar nol. Siklus I meningkat menjadi 67,85%,

siklus II 89,28, dan siklus III ketuntasan belajar menjadi 100%.

Saran

Sebaiknya dalam meningkatkan efektivitas dan hasil belajar sejarah di sekolah perlu dibuat rancangan yang mapan dan mendasar agar seluruh elemen siswa ikut berpartisipasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah. Perlu sinergi semua pihak agar efektivitas dan hasil belajar sejarah tetap selaras dan berkesinambungan untuk meingkatkan minat baca, meningkatkan prestasi dan hasil belajar secara keseluruhan. Pembiasaan membaca hendaknya dilakukan oleh semua pendidik di awal pembelajaran serta tersedianya layanan perpustakaan yang selalu stand by untuk melayani sirkulasi kunjungan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). *Historical learning evaluation model (in Indonesian)*. Ombak.
- Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Depdiknas.
- Kawuryan, S. P., Sayuti, S. A., Aman, & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Teachers Quality and Educational Equality Achievements in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 6(2), 811-830.
- Miles, A., & Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*. Universitas Indonesia.
- Nirfayanti, N., & Syamsuriyawati, S. (2019). Keefektifan Penerapan Media

- Pembelajaran Prezi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Analitik Ruang. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2), 87-96.
<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i2.748>
- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M., Hamengkubuwono, H., & Afandi, M. (2021). The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 443-460.
<https://doi.org/10.29333/iji.2021.14225a>
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja GrafindoPersada.
- Sartika, T. (2016). Penanaman Rasa Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas Xi IPS di SMA Negeri Jatilawang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 1-11.
- Sastranegara, T., Suryo, D., & Setiawan, J. (2020). A Study of the Use of Quipper School in History Learning during COVID-19 Pandemic Era. *International Journal of Learning and Development*, 10(3), 20.
<https://doi.org/10.5296/ijld.v10i3.17212>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Surandi, S., Supardi, S., & Setiawan, J. (2020). the Implementation of Radin Inten li'S Nationalism Resistance Values Within Local History Learning. *Ta'dib*, 23(2), 145.
<https://doi.org/10.31958/jt.v23i2.1721>
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- Wahyuliani, Y., Supriadi, U., & Anwar, S. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Bandung. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 22.
<https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3457>

